

Kekerasan seksual pada anak di bawah umur: Menyoroti dampak dan upaya pencegahan

Yusriana NusaPutri

Program Studi Kimia, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 210603110053@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

kekerasan seksual; anak di bawah umur; dampak psikologis; upaya pencegahan pendidikan seksual

Keywords:

sexual violence; minors; psychological impact; prevention efforts; sexual education

ABSTRAK

Kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur merupakan masalah serius yang menimpa jutaan anak di seluruh dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak psikologis dan sosial dari kekerasan seksual pada anak, serta menyoroti tindakan pencegahan yang dapat dilakukan untuk melindungi anak dari risiko tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan literatur yang ada tentang pelecehan seksual terhadap anak dan menganalisis dampaknya terhadap kesehatan mental dan emosional para korban. Efek psikologis yang umum termasuk gangguan stres pascatrauma, kecemasan, depresi, perubahan perilaku, dan masalah kesehatan mental lainnya. Selain itu, pelecehan seksual terhadap anak juga dapat menimbulkan masalah sosial seperti isolasi sosial, kesulitan menjalin

hubungan interpersonal yang sehat, dan masalah fungsi normal dalam lingkungan sosial. Peneliti juga menganalisis berbagai faktor risiko yang dapat menyebabkan kekerasan seksual di kalangan anak di bawah umur. Faktor-faktor tersebut antara lain ketidakstabilan dalam keluarga, kurangnya pengawasan, kemudahan akses terhadap materi pornografi dan kurangnya kesadaran tentang isu kekerasan seksual terhadap anak. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi lebih lanjut tentang kekerasan seksual terhadap anak dan menginformasikan upaya pencegahan yang dilakukan oleh masyarakat, pemerintah dan organisasi terkait.

ABSTRACT

Sexual violence against minors is a serious problem that affects millions of children around the world. This study aims to describe the psychological and social impact of sexual violence on children, as well as highlight preventive measures that can be taken to protect children from these risks. In this study, we pooled existing literature on child sexual abuse and analyzed its impact on the mental and emotional health of victims. Common psychological effects include post-traumatic stress disorder, anxiety, depression, behavioral changes, and other mental health problems. In addition, child sexual abuse can also generate social problems such as social isolation, difficulties in establishing healthy interpersonal relationships, and problems with normal functioning in the social environment. We also analyzed various risk factors that can lead to sexual violence among minors. These factors include instability in the family, lack of supervision, ease of access to pornographic material and lack of awareness about the issue of sexual violence against children. It is hoped that this study can provide further information on sexual violence against children and inform prevention efforts undertaken by the community, government and related organizations. Through strong cooperation and appropriate measures, we can ensure a better and safer future for children, where they can grow and develop without fear of becoming victims of sexual violence.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur merupakan masalah yang mengerikan dan mengkhawatirkan bagi orang-orang di seluruh dunia. Fenomena ini melibatkan eksploitasi seksual terhadap anak-anak yang belum cukup dewasa secara fisik atau mental untuk memberikan persetujuan yang sah. Anak-anak yang menjadi korban kekerasan seksual seringkali mengalami dampak jangka panjang yang menghancurkan, termasuk kerugian psikologis, emosional dan fisik. Situasi ini merupakan salah satu isu penting di bidang kesehatan, hak asasi manusia dan keadilan sosial.

Kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur mencakup berbagai bentuk, seperti pelecehan seksual, pemerkosaan, eksploitasi seksual dalam konteks perdagangan anak dan pornografi anak. Kejahatan ini menargetkan anak-anak yang sangat rentan dan seringkali dilakukan oleh mereka yang bertugas melindungi dan merawat mereka, seperti keluarga, teman dekat atau bahkan aparat keamanan. Akibatnya, rasa aman dan percaya diri anak terganggu dan mereka sering kesulitan mengungkapkan pengalaman traumatisnya.

Salah satu hal yang mempersulit penanganan masalah ini adalah minimnya pelaporan dan kesadaran kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur. Banyak korban enggan atau takut untuk melaporkan apa yang terjadi pada mereka karena malu, takut akan hukuman atau pembalasan, atau kurangnya dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Oleh karena itu, banyak kasus pelecehan seksual terhadap anak yang masih disembunyikan dan pelakunya masih berkeliaran. Dampak kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur sangat kompleks dan dapat berlangsung seumur hidup. Secara psikologis, korban seringkali memiliki gejala depresi, kecemasan, gangguan tidur, perasaan rendah diri. Kehilangan rasa percaya diri dan harga diri dapat mengganggu perkembangan sosial dan akademik anak, memengaruhi hubungan dengan teman dan anggota keluarga. Selain itu, dampak fisik juga bisa terjadi akibat trauma fisik akibat kekerasan seksual. Untuk mengatasi masalah ini, upaya pencegahan sangat penting. Pendidikan seks sesuai usia dapat membantu anak memahami hak-haknya dan mengenali tanda-tanda pelecehan seksual sehingga dapat melaporkan kasus dengan cepat. Pendidikan ini juga harus mencakup aspek kesetaraan gender dan pemahaman tentang batasan-batasan dalam hubungan interpersonal.

Upaya pencegahan juga harus melibatkan peran aktif keluarga, pendidik dan masyarakat secara keseluruhan. Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak, serta memberikan dukungan emosional dan psikologis bagi para penyintas kekerasan seksual, merupakan langkah penting dalam mengatasi dampak kekerasan seksual, trauma akibat kekerasan seksual yang mereka alami. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pelecehan seksual terhadap anak dan menerapkan program pencegahan yang efektif, kita dapat bekerja menuju masyarakat yang lebih aman bagi anak-anak. Langkah-langkah ini akan membantu melindungi hak-hak anak dan memberi mereka kesempatan untuk tumbuh dan berkembang secara optimal, bebas dari ancaman kekerasan seksual.

Pembahasan

Dampak Kekerasan Seksual pada Anak di Bawah Umur terhadap Kesejahteraan Psikologis, Emosional, dan Fisik Mereka

Kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur memiliki dampak yang sangat berbahaya bagi kesehatan psikologis, emosional, dan fisik mereka. Korban kekerasan seksual seringkali mengalami akibat jangka panjang yang berlangsung lama setelah kejadian dan bahkan dapat berlanjut hingga dewasa. Efek ini dapat mempengaruhi perkembangan anak dan kualitas hidup secara keseluruhan.

Secara psikologis, korban kekerasan seksual lebih rentan mengalami gangguan jiwa seperti depresi, kecemasan, dan trauma. Peristiwa traumatis seperti ini dapat menimbulkan ketidakstabilan emosi dan mengganggu kemampuan anak untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Ketakutan dan kemarahan yang berkepanjangan dapat mengganggu interaksi sosial dan hubungan interpersonal. Selain itu, korban kekerasan seksual juga dapat mengalami penurunan tingkat kepercayaan diri dan harga diri, yang berdampak pada potensi dan prestasi akademik mereka.

Dampak emosional dari kekerasan seksual juga dapat menimbulkan perilaku menyimpang. Beberapa penyintas cenderung menggunakan kecanduan, penghindaran, atau penyalahgunaan zat sebagai mekanisme koping untuk mengatasi stres dan kesulitan yang ditimbulkan oleh pengalaman traumatis. Pola perilaku ini dapat berlanjut hingga dewasa dan menyebabkan masalah kesehatan mental yang lebih serius. Pada tataran fisik, kekerasan seksual dapat menimbulkan kerugian fisik secara langsung dari kekerasan itu sendiri. Namun, efek fisik juga dapat berkembang secara tidak langsung, seperti gangguan kebiasaan makan atau tidur, penurunan berat badan, atau masalah kesehatan kronis yang disebabkan oleh stres tingkat tinggi yang berkepanjangan (Fuadi, 2011).

Korban kekerasan seksual juga seringkali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat dan stabil. Mereka mungkin merasa tidak dapat mempercayai orang lain atau menghindari kedekatan emosional untuk melindungi diri dari kemungkinan bahaya. Hal ini dapat menyebabkan isolasi sosial dan kesulitan dalam membangun hubungan yang memuaskan dalam kehidupan dewasa mereka. Dampak kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur mencakup semua aspek kehidupan mereka dan dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang yang serius. Oleh karena itu, sangat penting bagi korban kekerasan seksual untuk mendapatkan dukungan dan pendampingan psikologis yang memadai. Terapi trauma, konseling, dan dukungan keluarga dapat membantu mengurangi dampak negatif dan membantu korban dalam proses pemulihan (Anwar & Istighfariyo, 2022).

Selain itu, peran masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga pendidikan juga penting dalam melindungi anak dari kekerasan seksual dan mengembangkan pendekatan pencegahan secara holistik. Melalui pendidikan seks yang sesuai usia dan kesadaran akan tanda-tanda pelecehan, kami dapat membantu anak-anak mempelajari hak-hak mereka dan melaporkan kasus yang dicurigai. Upaya bersama untuk mengatasi

kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih aman dan kohesif bagi generasi mendatang (Muhtadi, 2023).

Faktor-Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Tingkat Pelapor Kasus Kekerasan Seksual pada Anak di Bawah Umur

Kurangnya pelaporan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur merupakan masalah serius yang dihadapi banyak negara di dunia. Sejumlah faktor yang memperumit dapat berkontribusi pada kurangnya pelaporan ini, dan pemahaman yang menyeluruh tentang faktor-faktor ini sangat penting untuk menyelesaikan masalah. Beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pelaporan kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur:

1. Takut dan Malu

Anak-anak korban kekerasan seksual seringkali takut dan malu untuk melaporkan kejadian tersebut. Mereka mungkin takut pembalasan dari pelaku atau khawatir tidak mendapatkan kepercayaan atau dukungan dari orang-orang di sekitar mereka. Ketika korban merasa tidak mampu melaporkan suatu pelanggaran karena merasa takut, mereka hanya mampu menghindari pelaku (Trihastuti, 2020). Rasa malu juga dapat bersumber dari stigma masyarakat terhadap korban kekerasan seksual, yang dapat membuat anak merasa bersalah atau merasa bahwa mereka sendiri yang menyebabkan kejadian tersebut (Indriany, 2023).

2. Ancaman

Beberapa pelaku kekerasan seksual mengancam atau menggunakan kekerasan untuk membungkam korbannya. Anak-anak yang merasa terancam oleh pelaku intimidasi mungkin takut untuk melaporkannya karena takut akan konsekuensi serius jika melanggar keinginan pelaku intimidasi (Ibipurbo et al., 2022).

3. Kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang kekerasan seksual

Banyak anak di bawah umur mungkin tidak sepenuhnya memahami apa itu pelecehan seksual atau bagaimana rasanya dilanggar. Kurangnya pendidikan seks yang sesuai dengan usia dan salah tafsir tentang batasan dalam hubungan interpersonal dapat membuat anak-anak tidak menyadari bahwa mereka adalah korban kekerasan seksual. Kurangnya kesadaran orang tua mengenai pendidikan seks karena mereka beranggapan jika pendidikan seks itu memicu anak untuk mencari tahu hal yang berkaitan dengan seksualitas dan banyak orang tua khawatir jika anaknya meniru perilaku seksual (Amaliyah & Nuqul, 2017).

Penanganan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur yang tidak dilaporkan membutuhkan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi. Pendidikan seks sesuai usia, kampanye kesadaran dan pelatihan untuk mengenali tanda-tanda kekerasan seksual adalah kunci untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang masalah ini. Selain itu, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung sehingga anak merasa aman melaporkan insiden kekerasan seksual dan menerima dukungan yang mereka butuhkan selama masa pemulihan. Upaya ini harus melibatkan masyarakat, lembaga pemerintah, keluarga dan individu untuk menciptakan lingkungan

yang lebih aman bagi anak-anak dan memberi mereka perlindungan yang layak mereka dapatkan.

Kesimpulan dan Saran

Pelecehan seksual terhadap anak adalah masalah serius dan memiliki dampak buruk pada kesehatan fisik, emosional, dan psikologis anak. Artikel ini menyoroti bahwa kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur memiliki efek jangka panjang yang bertahan lama setelah terjadi dan bahkan dapat berlanjut hingga dewasa. Dalam pengaturan ini, dampak psikologis dan emosional yang signifikan, termasuk gejala depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku.

Namun kesimpulan dari artikel ini menegaskan bahwa upaya pencegahan merupakan langkah penting dalam melindungi anak dari risiko kekerasan seksual. Dengan pendidikan, kesadaran, dan dukungan yang tepat, kita dapat menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung bagi anak-anak. Kolaborasi antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci untuk meningkatkan efektivitas upaya pencegahan dan menciptakan masyarakat yang lebih peduli dan empati terhadap korban kejahatan, pelaku kejahatan kekerasan seksual. Dengan melakukan banyak tindakan bersama, diharapkan dapat mengurangi jumlah kasus kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur dan menciptakan masa depan yang lebih aman dan sejahtera bagi generasi mendatang.

Berdasarkan artikel ilmiah beberapa saran yang dapat diambil untuk mengatasi masalah kekerasan seksual pada anak di bawah umur adalah sebagai berikut:

1. Promosikan pendidikan seks sesuai usia

Masyarakat harus mendukung pendidikan seks sesuai usia di sekolah dan keluarga. Pendidikan seks yang komprehensif dan inklusif harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah untuk membantu anak-anak memahami hak-haknya, mengenali tanda-tanda kekerasan dan mengetahui batasan hubungan interpersonal.

2. Berpartisipasi dalam publik

Diperlukan kampanye penyadaran yang kuat untuk mengedukasi masyarakat tentang dampak negatif kekerasan seksual terhadap anak dan pentingnya pelaporan kasus kekerasan seksual. Kampanye ini membutuhkan partisipasi aktif dari media, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan dan organisasi masyarakat.

Melalui implementasi rekomendasi tersebut, diharapkan efektivitas upaya pencegahan dan penanganan kekerasan seksual terhadap anak di bawah umur akan meningkat. Masyarakat yang lebih sadar, pendidikan yang tepat, dan dukungan korban akan membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman dan mendukung bagi anak-anak, sehingga menciptakan sistem masa depan yang lebih sejahtera bagi generasi mendatang.

Daftar Pustaka

Amaliyah, S., & Nuqul, F. L. (2017). Eksplorasi persepsi ibu tentang pendidikan seks

untuk anak. *Psympathic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(2), 157–166.

<https://doi.org/10.15575/psy.v4i2.1758>

Anwar, N., & Istighfariyo, M. B. (2022). Maraknya kasus kekerasan terhadap anak dibawah umur di wilayah Sidoarjo: Kasus Kekerasan. *REVIEW: Jurnal Penelitian Hukum* (e-ISSN ..., 2(1), 44–56.

<https://aksiologi.org/index.php/courtreview/article/view/67%0Ahttps://aksiologi.org/index.php/courtreview/article/download/67/144>

Fuadi, M. A. (2011). Dinamika psikologis kekerasan seksual: Sebuah studi fenomenologi. *PSIKOISLAMIKA: Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 8(2), 191–208.

<http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/psiko/article/view/1553>

Ibipurbo, G. T., Wibowo, Y. A., & Setiawan, J. (2022). Pencegahan pengulangan kekerasan seksual melalui rehabilitasi pelaku dalam perspektif keadilan restoratif. *Jurnal Hukum Respublica*, 21(2), 155–178.

Indriany, K. A. (2023). Upaya penanggulangan tindak pidana pelecehan seksual anak di media sosial: Studi di Kepolisian Daerah Polda Metro Jaya. *Inovasi Pembangunan : Jurnal Kelitbangan*, 11(01), 87.

<https://doi.org/10.35450/jip.v11i01.345>

Trihastuti, A. N. F. L. (2020). Menelaah pengambilan keputusan korban pelecehan seksual dalam melaporkan kasus pelecehan seksual. 16, 1–15.